

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Application of the Cooperative Learning Model of Type Student Teams Achievement Division to Improve The Result Of Islamic Religion Education)

Rosmiati Ramli

rosmiatiramli1968@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Jumasni

jumasni@gmail.com

Abstract, This study discusses 1) the application of cooperative learning model type Student Teams Achievement Division (STAD) in the learning of Islamic Education in SMP NEGERI 12 Kota Parepare. The implementation of the Cooperative learning model Type Student Teams Achievement Division can improve the learning outcomes of students in class VIII 3 in SMP Negeri 12 Parepare in the eyes of learning Islamic Education ?. This research is a classroom action research conducted in SMP Negeri 12 Parepare for students in class VIII.3 of SMP Negeri 12 Parepare as many as 16 students. This study consisted of two cycles, namely the first and second cycles. The results of the study and discussion can be concluded that the PAI learning outcomes of students in class VIII.3 of SMP Negeri 12 Parepare increased from cycle I to cycle II. The conclusions are obtained from (1) Increasing the average score of learning outcomes of students from cycle I to cycle II. With an average score of PAI learning outcomes in the first cycle of 75.62 which is categorized as high. Whereas in cycle II experienced an increase with an average score of 81.56 which was categorized as very high. (2) Increased learning outcomes of PAI students from cycle I to cycle II, where in the first cycle of students whose grades are very high 90 and there are 5 students or 31.25% while cycle II 95 and there are 9 students or 56,25%

Keywords: Learning Model, Cooperative Type Student Teams Achievement Division, Learning Outcomes

Penelitian ini membahas mengenai 1) Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 12 Kota Parepare. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII 3 di SMP Negeri 12 Parepare pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam?. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Parepare pada peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Parepare sebanyak 16 peserta didik. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Parepare meningkat dari siklus I ke siklus II. Adapun kesimpulan diperoleh dari (1) Meningkatnya skor rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Dengan skor rata-rata hasil belajar PAI pada siklus I sebesar 75,62 yang dikategorikan tinggi. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 81,56 yang dikategorikan sangat tinggi. (2) Meningkatnya hasil belajar PAI peserta didik dari siklus I ke siklus II, di mana pada siklus I peserta didik yang nilainya sangat tinggi 90 dan terdapat 5 orang peserta didik atau 31,25% sedangkan siklus II 95 dan terdapat 9 peserta didik atau 56,25%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Tugas pendidik adalah mengajar, hal ini menyebabkan adanya tuntutan kepada setiap pendidik untuk dapat menjawab semua pertanyaan tentang bagaimana seharusnya mengajar di dalam pembelajaran. Pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, salah satu langkah

untuk memiliki strategi tersebut adalah menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.¹ Metode adalah salah satu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan, sebab sangat mustahil materi pembelajaran dapat di

¹Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (cet.: VII; Jakarta: Rineke Cipta. 2008) h. 1.

terima dengan baik oleh peserta didik tanpa menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian materi tersebut. Metode merupakan cara untuk penyampaian suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan.² Perbaikan pendidikan di tempuh melalui perbaikan metode yang di gunakan guru dalam mengajar. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran.

Konteks negara republik Indonesia perumusan tujuan pendidikan Agama termasuk pendidikan Agama Islam di setiap tingkatan pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi penyelenggaraan pendidikan secara institusional. Hal ini berdasar pada undang-undang Sisdiknes tahun 2003 pada pasal 37 ayat 1 bahwa pada pendidikan dasar dan menengah wajib melaksanakan pendidikan agama demikian pula pada ayat 2 dikatakan bahwa pendidikan tinggi wajib melaksanakan pendidikan Agama.³ Penjelasan lebih lanjut tentang pasal ini dikatakan bahwa pendidikan Agama yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Belajar *Kooperatif* bukanlah sesuatu yang baru. Sebagai guru dan mungkin peserta didik kita pernah menggunakannya atau mengalaminya sebagai contoh saat bekerja dalam laboratorium. Dalam belajar *Kooperatif*, peserta didik di bentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang di berikan guru. Slavin dalam bukunya mengatakan bahwa dalam belajar *Kooperatif* peserta didik belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.⁴

² Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-qur'an* (cet. I; Bandung : Alfa Beta, 2009), h. .

³ Republik Indonesia, *Undang-undang RI NO.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Cet. II; Bandung: Fokus Media, 2003), h. 23-24

⁴ Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif-progresif konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan*, (cet.1; Jakarta: kencana prenatal group , 2009), h.56.

Dalam al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan pentingnya kerja kelompok ini menjadi prinsip pendidikan Islam : sebagaimana firman Allah swt. Dalam al-qur'an Q.S Ali Imran/3: 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ
هُمَّ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahannya:

.....Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya,⁵

Pembelajaran *Kooperatif* bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran *Kooperatif* peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta didik yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan di bentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok dalam mencakup ketuntasan materi yang di sajikan oleh pendidik. Dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntas belajar⁶

Belajar secara *Kooperatif* peserta didik tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*. Surabaya: h, 103.

⁶ *Ibid*.h.56.

keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya dengan baik, berdiskusi, dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik, peserta didik di beri lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang di rencanakan untuk di ajarkan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang di sajikan guru dan saling membantu di antara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi. Belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum menguasai materi pembelajaran.

Ide utama dari belajar *Kooperatif* adalah peserta didik bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab kepada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar *Kooperatif* menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar *Kooperatif* adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena peserta didik bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para peserta didik dari berbagai latar belakang dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Zamroni mengemukakan bahwa manfaat penerapan belajar *Kooperatif* adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan. Dengan belajar *Kooperatif*, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang. Pembelajaran *Kooperatif* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *Kooperatif* di susun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya.⁷

Pembelajaran *Kooperatif* menurut para ahli dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menubuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.⁸ Unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit dan membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran *Kooperatif* dapat memberikan keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare hasil belajarnya sangat kurang karena aktivitas belajar peserta didik tidak mau bekerja sama dengan temannya, kecenderungan peserta didik hanya mengharapkan penjelasan dari pendidik tanpa mengelolah kemampuan yang ada pada dirinya. Salah satu model pembelajaran yang di harapkan lebih baik di bandingkan dengan pembelajaran konvensional mampu mengatasi hal di atas adalah pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*, di mana pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif belajar dalam suasana demokrasi, dan mampu bekerjasama dengan peserta didik yang lain sehingga peserta didik dapat mengoperasikan otaknya secara maksimal untuk menyerap ilmu pengetahuan yang di berikan oleh peserta didik dari lingkungan belajarnya.

Permasalahan pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 12 Kota Parepare? 2) Apakah penerapan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII 3 di SMP Negeri 12

⁷Trianto, mendesain model pembelajaran inovatif-progresif konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, (cet.1; Jakarta: kencana prenatal group, 2009), h.57.

⁸Rusman, model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru (cet.5; Jakarta: pt.raja grafindo persada, 2010), h.205

Parepare pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Kooperatif*

Kooperatif artinya kerja sama⁹. Pembelajaran *Kooperatif* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang *Kooperatif*, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini peserta didik memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Peserta didik belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.¹⁰ Model Pembelajaran *Kooperatif* merupakan suatu Model pengajaran di mana, Peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.¹¹

Pembelajaran *kooperatif* menurut Abdulhak bahwa pembelajaran *cooperative* di laksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.

Komponen pembelajaran *kooperatif* ada dua yakni:

Komponen pembelajaran *kooperatif* ada dua yakni 1) *Cooperative task* atau tugas kerja sama adalah suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah di berikan. 2) *Cooperative incentive structure*, atau struktur insentif kerja sama. Struktur insentif kerja sama merupakan sesuatu hal yang membangkitkan motivasi peserta didik untuk melakukan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut.

Langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif*

Pelajaran yang menggunakan pelajaran *kooperatif*, pelajaran dimulai dengan pendidik menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Fase ini di ikuti oleh penyajian informasi, sering dalam bentuk tes . Selanjutnya peserta didik di kelompokkan

ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini di ikuti bimbingan pendidik pada saat peserta didik bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran *kooperatif* meliputi peresentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Tahap 1	Tingkah laku guru
Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan di pelajari dan memotivasi peserta didik belajar.
Tahap 2	
Menyajikan informasi	Pendidik menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3	
Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagai mana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4	
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5	
Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan

⁹Windy novie, *Kamus lengkap bahasa Indonesia* (Surabaya :kashiko press),h, 593

¹⁰Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (cet:5 jakarta:PT.Raja Grafindo persada),h.203.

¹¹*Ibid*, h.209

	hasil kerjanya. ¹²
Tahap 6	Pendidik mencari
Memberikan penghargaan	cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. ¹³

Prinsip- Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Roger dan Dafid Johnson mengemukakan lima unsur dasar dalam pembelajaran *Kooperatif* yaitu sebagai berikut: 1) Prinsip ketergantungan positif yaitu dalam pembelajaran *Kooperatif*, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut, keberhasilan kerja kelompok di tentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompoknya. oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan. 2) Tanggung jawab perseorangan yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus di kerjakan dalam kelompok tersebut. 3) Interaksi tatap muka yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.¹⁴ 4) Partisipasi dan komunikasi yaitu melatih peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. 5) Evaluasi proses kelompok yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.¹⁵

Prosedur Pembelajaran Kooperatif terdiri atas empat tahap yaitu:

- 1) Penjelasan materi

¹²Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan* (Jakarta: kencana penerbit media group, cet, 1, 2009) h.67.

¹³*Ibid*, h.211

¹⁴Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru* (Jakarta: PT raja grafindo persaja:2010) h,212.

¹⁵*Ibid*.

Tahap penjelasan materi diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman peserta didik terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus di kuasai yang selanjutnya peserta didik akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok.¹⁶

- 2) Belajar dalam kelompok

Pendidik menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya peserta didik di minta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah di bentuk sebelumnya.

- 3) Penilaian¹⁷

Penilaian dalam pembelajaran *Kooperatif* bisa dilakukan tes atau kuis. Tes atau kuis di lakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Hasil akhir setiap peserta didik adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya hal ini di sebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

- 4) Pengakuan tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang di anggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut di harapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.¹⁸

Dalam Pembelajaran *Kooperatif* di kenal beberapa macam tipe di antaranya adalah:

1. Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD)

Slavin, *Students Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model belajar *kooperatif* yang paling sederhana dan mudah di laksanakan terutama bagi pendidik/pemula yang

¹⁶Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru* (Jakarta: PT. raja grafindo persaja, cet, 6, 2013), h.212

¹⁷*Ibid*. h. 213.

¹⁸Jamil supri hatiningrum, *strategi pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), h.249.

menerapkan model belajar *kooperatif* ini.¹⁹ Dalam pembelajaran *Students Teams Achievement Division* (STAD)

Peserta didik di bagi menjadi kelompok beranggotakan empat atau lima orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya dalam pembelajaran.

2. Tipe *jigsaw*

Tipe *jigsaw* telah di kembangkan dan di uji oleh Elliot Arosen dan teman-teman dari Universitas dan teman-temannya di Universitas Texas. Peserta didik di bagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya lima-enam orang), materi pelajaran di berikan kepada peserta didik dalam bentuk teks yang telah di bagi-bagi menjadi beberapa sub bab. Setiap anggota kelompok membaca sub yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya, anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya, setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya kemudian para peserta didik di beri kuis.²⁰

3. Tipe *Investigasi* Kelompok

Investigasi kelompok di kembangkan oleh Thelan kemudian tipe ini di perluas dan dipertajam oleh Sharan dan teman-temannya di Universitas Tel Aviv. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit dari pada pendekatan yang lebih berpusat pada pendidik. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar peserta didik berketerampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik. Dalam implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 Peserta didik. Kelompok di sini dapat di bentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu.²¹

4. Tipe *Struktural*

Tipe *Struktural* ini memberikan penekanan pada penggunaan struktural tertentu untuk

mempengaruhi pola interaksi peserta didik, sehingga pendidik mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dan peserta didik memberi jawaban setelah mengangkat tangan dan di tunjuk. Tipe *Struktural* di kembangkan oleh Suprijono, pada tahun 2009. Salah satu Tipe pembelajaran *Kooperatif* ini menghendaki peserta didik bekerja sama, saling membantu dalam kelompok. Tipe *Struktural* terdiri atas dua yaitu: 1) Tipe *Think Pair Share* (TPS) 2) Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)²²

Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division* (STAD)

Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD). Model ini merupakan salah satu Tipe dari model pembelajaran *Kooperatif* dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok empat atau lima orang. Slavin menyatakan bahwa pada *Student Teams Achievement Division* (STAD) peserta didik di tempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Pendidik memberikan suatu pelajaran dan peserta didik di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua peserta didik menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.²³

Seperti hanya pembelajaran lainnya, Pembelajaran *Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division* (STAD) ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran di laksanakan persiapan-persiapan tersebut antara lain

1. Materi ajar Materi ajar atau topik yang di siapkan untuk kegiatan *Students Teams Achievement Division* (STAD) bisa saja berasal dari kurikulum yang berlaku, materi ajar yang di adaptasi dari buku teks atau sumber lain, bahkan pendidik dapat mempersiapkan materi tersendiri yang di rasa menarik dan pantas untuk di kembangkan untuk *Students Teams Achievement*

¹⁹Dewi salma prawiradilaga, *wawasan teknologi pendidikan* (Jakarta:pt fajar interpratama mandiri, 2012)

²⁰Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep landasan, dan implementasi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan*. (Jakarta: PT Fajar Intratama mandiri 2009,)h,73

²¹Ibid, h, 79

²²Suprijono, *Cooperative Learning* (surabaya:pustaka Belajar, 2009), h, 23

²³Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan professional guru* (Jakarta: PT raja grafindo persaja:2013) h, 213

Division (STAD) .Biasanya materi di persiapkan untuk satu minggu penuh.²⁴

2 Pembentukan Tim. 1) Tentukanlah jumlah anggota untuk setiap tim berdasarkan pertimbangan afektivitas. Biasanya jumlah anggota yang besar dapat membuat suasana gaduh dalam pelaksanaan kegiatan. Jumlah anggota tim di sarankan berkisar antara 4-5 orang peserta didik. 2) Berikan kesempatan kepada seluruh tim untuk menamai tim masing-masing. 3) Jelaskan kepada seluruh peserta didik bahwa mereka harus berusaha untuk menyesuaikan diri dengan siapa pun mereka bergabung sebagai tim.

3) Penentuan skor awal tim, Penentuan skor awal tim Setelah mencatat seluruh tim dan anggotanya, buatlah skor awal tim dengan cara menggunakan nilai ulangan terakhir yang di peroleh parah Peserta didik kedalam catatan tim. Buatlah nilai rata- rata mereka nilai inilah yang di gunakan sebagai skor awal tim.²⁵

4) Penentuan kegiatan *ice- breaking*. Kegiatan *ice- breaking* untuk mencairkan kekakuan antara tim, persiapan kegiatan perkenalan antar anggota atau *ice-breaking* agar seluruh tim dapat mengenali dan mengakrabi setiap anggotanya. Kegiatan *ice-breaking* ini membantu setiap peserta didik satu sama lain dengan baik sehingga mereka masing-masing berusaha"mempelajari" anggota tim dan menyesuaikan diri satu sama lain.²⁶

Deskripsi hasil penelitian

Pelaksanaan tindakan

Penelitian ini di laksanakan selama delapan kali pertemuan atau tatap muka penelitian ini berlangsung mulai tanggal 19 maret 2018 sampai dengan tanggal 19april 2018. Pada pembelajaran ini peserta didik di bagi dalam beberapa kelompok dengan anggota sebanyak 4-5 orang peserta didik, namun tiap-tiap kelompok mempunyai tugas yang sama berkumpul untuk diskusi dan memperesentasekan hasil kelompokn

Rincian tindakanya adalah sebagai berikut

1) Penyajian materi pembelajaran di mulai

²⁴Dewi salma prawiradilaga ,*wawasan teknologi pendidikan*(Jakarta:pt fajar interpratama mandiri,2012)

²⁵Trianto,*mendesain model pembelajaran inovatif-progresif:konsep landasan,danimplementasi pada kurikulum tingkat satuan pendidikan*.(Jakarta:PT Fajar Intratama mandiri 2009)h,70.

²⁶ Dewi salma prawiradilaga,*wawasan teknologi pendidikan* (Jakarta: kharisma putra utama,cet,1,2012),h.320.

dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar sekaligus menyajikan informasi atau materi. 2) Membagi buku paket kepada masing-masing kelompok 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang yang belum dipahami serta soal-soal yang ada dalam buku paket yang tidak di mengerti. 4) Diskusi tiap kelompok pada setiap pertemuan anggota kelompok menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran lainnya untuk menuntaskan materi pembelajaranya. Guru benar-benar memantau untuk melihat hasil kerja kelompoknya 5) Evaluasi tentang hasil kerja kelompoknya, beberapa kelompok di tunjuk wakilnya untuk memperesentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan 6) Kuis, seluruh peserta didik di berikan kuis setelah dua periode atau dua kali tatap muka pembahasan materi pelajaran dan nilai kuis yang di peroleh di perhitungkan skor perkembangannya. 70 Penghargaan kelompok, sebagai penutup guru mata pelajaran memberikan penghargaan atas hasil kerja peserta didik.

Analisis deskriptif hasil belajar pendidikan Agama Islam peserta didik

1. Analisis deskriptif kemampuan awal peserta didik.

Hasil observasi awal dari pelaksanaan penelitian tindakan ini di peroleh kemampuan awal peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Parepare. Berupa hasil ujian pokok pembahasan sebelumnya yaitu tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan adalah 67,18 dengan rentang skor 50 berarti hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII 4 terbesar dari 40-90.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di kemukakan bahwa dari 16 peserta didik kelas VIII 3 terdapat sekitar 25 % peserta didik yang tingkat hasil belajarnya PAI pada kategori sedang.

Analisis deskriptif kuis I

Sebelum kuis I dilaksanakan, sebelumnya diadakan penyajian materi untuk dua kali pertemuan. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat

dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar PAI peserta didik setelah dilakukan kuis I adalah: Apabila skor kuis I peserta didik dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang di tunjukkan dapat dikemukakan bahwa dai 16 peserta didik kelas VIII 3 terdapat sekitar 37,5% peserta didik yang tingkat hasil belajar PAI pada kategori sedang.

Analisis deskriptif kuis II

Adapun analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar peserta didik setelah di terapkan model pembelajaran *kooperatif tipe* STAD selama dua kali pertemuan dan dilaksanakan tes kuis II dapat kita lihat bahwa dapat dikemukakan bahwa dari 16 peserta didik kelas VIII 3 SMP Negeri 12 Parepare terdapat sekitar 31,25% peserta didik yang tingkat hasil belajar PAI pada kategori sedang.

Data hasil tes

a. Hasil belajar siklus I

Setelah akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui nilai peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatifTipe Student Teams Achievement Division* (STAD) pada peserta didik kelas VIII 3 SMP Negeri 12 Parepare hasilnya dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar PAI peserta didik setelah diberikan tindakan adalah 75,62 dari skor ideal 100 dan skor terendah adalah 50 dengan standar devisi 11,538 dengan rentang skor 40 yang berarti hasil belajar PAI yang dicapai peserta didik kelas VIII 3 SMP Negeri 12 Parepare tewrbesar dari 50- 90.

Apabila skor hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori. Maka dapat diperoleh distribusi frekuensi skor di tunjukkan bahwa dari 16 peserta didik kelas VIII 3 SMP Negeri 12 Parepare skor dan persentase hasil belajar peserta didik adalah siklus I setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu tidak ada peserta didik atau 0% berada dalam kategori sangat rendah, 3 atau 18,75% peserta didik berada dalam kategori sedang ,8 atau 50% peserta didik berada dalam kategori tinggi dan 5 atau 31,25% peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi.

Apabila hasil belajar peserta didik pada siklus I dianalisis maka peresentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa peresentasi ketuntasan kelas sebesar 81,25 yaitu 13 siswa dari 16 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 18,75 atau 3 siswa

termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 3 siswa yang perlu perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan individual.

Hasil belajar siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII 3 SMP Negeri 12 Parepare setelah di terapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berdasarkan pada siklus II adalah sebesar 81,56 dari skor ideal 100, skor tertinggi 95 dan skor terendah 60 dengan standar devisi 12,071.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor tes akhir siklus II setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat bahwa Jika skor hasil belajar PAI peserta didik di kelompokkan dalam lima kategori maka di peroleh distribusi frekuensi dan peresentase seperti di sajikan yang menunjukkan bahwa dari 16 peserta didik kelas VIII 3 SMP Negeri 12 Parepare skor dan peresentase hasil belajar peserta didik terhadap materi (ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa dan lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan shalat sunnah) setelah di berikan pembelajaran *Kooperatif* tidak ada peserta didik atau 0% berada dalam kategori rendah dan sangat rendah, 3 peserta didik atau 18,75% berada dalam kategori sedang, 9 peserta didik atau 56,25% berada dalam kategori sangat tinggi, 4 peserta didik atau 25 % berada dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase ketuntasan kelas sebesar 81,25 % yaitu 13 peserta didik dari 16 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan 18,75% atau 3 peserta didik termasuk kategori tidak tuntas, berarti hanya 3 peserta didik saja yang masih perluh perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual.

Berikut akan ditampilkan distribusi frekuensi dari presentase baik siklus I maupun siklus II

Distribusi frekuensi dan peresentase siklus I dan II

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa adanya hasil yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar setelah dua kali di laksanakan tes siklus menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan shalat sunnah dan ibadah puasa

membentuk pribadi yang bertakwa kelas VIII 3 SMP Negeri 12 Parepare pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 5 orang atau 31,25% berada dalam kategori sangat tinggi, dan pada siklus II terdapat 7 orang atau 43,75% berada dalam kategori sangat tinggi, dan terdapat 8 orang atau 50% berada dalam kategori tinggi, dan pada siklus II terdapat 4 orang atau 25% berada dalam kategori tinggi, dan terdapat 3 orang atau 18,75% berada dalam kategori sedang, dan pada siklus II terdapat 9 orang atau 56,25% berada dalam kategori sangat tinggi.

Hasil Analisis Data observasi

Data yang dianalisis secara kualitatif adalah data data hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik dan aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*. Observasi terhadap aktifitas guru dengan mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*, sedangkan observasi terhadap aktifitas peserta didik dengan mengamati perubahan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II ketika model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* di terapkan.

Aktifitas peserta didik

Jenis aktifitas peserta didik yang di amati selama proses pembelajaran yaitu 1) Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran. 2) Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran. 3) Peserta didik yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti. 4) Peserta didik yang aktif pada saat pembahasan soal 5) Peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu 6) Peserta didik yang menjawab pertanyaan lisan guru. 7) Peserta didik yang memberi tanggapan pada persentase kelompok lain. 8) Peserta didik yang membimbing temanya.

Hasil observasi aktifitas peserta didik tiap pertemuan dalam proses pembelajaran dapat di lihat dijelaskan bahwa dari siklus I dan siklus II pada aktifitas I yaitu peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran mengalami peningkatan dari 12 peserta didik menjadi 16 peserta didik. Selanjutnya pada aktifitas II yaitu peserta didik yang memperhatikan materi pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 11 menjadi 16 peserta didik. Pada aktifitas ke III yaitu peserta didik yang bertanya tentang materi pembelajaran

yang belum dimengerti mengalami peningkatan yaitu dari 6 peserta didik sampai tdk ada lagi peserta didik yang bertanya tentang materi pembelajaran yang belum di mengerti. Pada aktivitas IV yaitu peserta didik yang aktif pada pembahasan soal meningkat dari 8 peserta didik menjadi 12 peserta didik. Pada aktivitas V yaitu peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu meningkat dari 11 peserta didik menjadi 16 peserta didik. Pada aktifitas VI yaitu peserta didik yang menjawab pertanyaan lisan guru meningkat dari 5 peserta didik menjadi 10 peserta didik. Pada aktivitas VII yaitu peserta didik yang memberi tanggapan pada persentase kelompok lain mengalami peningkatan dari 5 peserta didik menjadi 10 peserta didik. Pada aktivitas VIII yaitu peserta didik yang membimbing temanya mengalami peningkatan dari 7 peserta didik menjadi tdk ada peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II aktivitas peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*.

Observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dilaksanakan 6 kali pertemuan, yaitu 3 kali pertemuan pada siklus I dan 3 kali pertemuan pada siklus II. Adapun deskripsi hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dapat dilihat bahwa rata-rata skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari siklus I ke siklus II pada kegiatan awal (KA) mengalami peningkatan dari 3 menjadi 4. Selanjutnya pada kegiatan inti (KI) juga mengalami peningkatan yaitu dari 3 menjadi 4. Pada kegiatan penutup (KP) juga mengalami peningkatan yaitu dari 3 menjadi 4. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari siklus I dan II rata-rata skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Refleksi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Melalui STAD

a. Refleksi siklus I

Selama siklus I yaitu pada awal pelaksanaan, semangat dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan, mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan serta keaktifan peserta didik dalam

berinteraksi dengan teman kelompoknya maupun dengan kelompok yang lain belum memiliki target yang di inginkan oleh peneliti. Berikut beberapa refleksi terhadap pelaksanaan tindakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Pemberian tugas mandiri, pada awal-awal pertemuan peserta didik masih memerlukan bimbingan dan arahan. Hal ini terjadi karna dalam pertemuan sebelumnya pemberian tes ini tidak di berikan oleh guru mata pelajaran. Sehingga peserta didik merasa tidak terbiasa dengan kegiatan tersebut. Pemberian tes ini bertujuan meresume tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi yang di berikan setiap pertemuan.

Kegiatan ini berlangsung, pada awal pertemuan peserta didik masih pasif untuk melakukan aktivitas yang di harapkan di kelas. Tetapi pada pertemuan ketiga sampai pada pertemuan terakhir, aktivitas peserta didik yang di harapkan di kelas mulai terlihat. Hal ini disebabkan karena pada awal-awal pertemuan sebagian peserta didik masih canggung dengan peneliti sehingga belum terbangun suasana akrab. Pada akhir kegiatan, beberapa peserta didik memaparkan hasil yang di peroleh selama proses belajar berlangsung. Pada awal Pertemuan peserta didik masih takut atau malu-malu untuk berbicara di depan teman-temannya. tetapi memasuki pertemuan ketiga peserta didik mulai nyaman menyampaikan pendapatnya. Setiap kali tatap muka peserta didik di berikan tugas kuis yang bertujuan melihat kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah didapatkan sebelumnya. Pada siklus I pemberian kuis hanya di lakukan sebanyak tiga kali. Ada pun hasil dari tugas kuis pada siklus ini berada pada kategori cukup.

b. Refleksi siklus II

Pada siklus ini perhatian dan motivasi peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, bekerja sama dan kelengkapan tugas peserta didik terhadap setiap materi yang diajarkan. Hal ini juga terlihat melalui hasil yang diperoleh oleh peserta didik baik itu tugas kelompok, tugas kuis, tugas LKS maupun tes siklus II yang menunjukkan peningkatan bila di bandingkan dengan siklus I. meskipun demikian masih ada beberapa peserta didik yang harus di berikan bimbingan baik itu

dari temanya sendiri maupun oleh peneliti.

Hasil tindakan refleksi pada siklus II hasil yang diperoleh dari beberapa aspek memperlihatkan peningkatan peresentase ketuntasan kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, dengan menerapkan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik di kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Parepare.

Analisis tanggapan peserta didik

Untuk mengetahui pendapat peserta didik setelah diberikan tindakan dengan pembelajaran *Kooperatif Tipe (STAD)*, maka di berikan pertanyaan sebagai berikut:

1) Pendapat peserta didik tentang pembelajaran PAI. Dari 16 peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 12 Parepare sebagian besar peserta didik suka dengan pembelajaran PAI ketika proses pembelajara diterapkan model pembelajaran kelompok. Selain itu mereka menganggap bahwa PAI mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka terdorong untuk mempelajarinya.

2) Pendapat peserta didik tentang implementasi pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*. Dari hasil refleksi terhadap model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* sebagian besar peserta didik merasa senang karna menurut mereka pembelajaran ini lebih mudah memahami materi pembelajaran karna didukung oleh suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik juga senang dengan adanya kelompok belajar karena mereka dapat bertukar pikiran dengan teman kelompoknya masing-masing. Di samping itu, peserta didik yang pemahamannya kurang, dapat termotivasi dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan bantuan anggota kelompoknya yang lebih pintar.

3) Saran-saran peserta didik terhadap pembelajaran PAI secara keseluruhan dengan implementasi pembelajaran *Kooperatif tipe STAD*. Peserta didik menyarankan agar guru harus lebih tegas dalam mengajar dan cara menjelaskanya harus singkat dan jelas.

Berdasarkan tindakan yang dilaksanakan selama 2 siklus I, maka hasil yang di peroleh dalam penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut 1) Pada siklus I skor rata-rata hasil belajar peserta didik 75,62% Sedangkan pada siklus II

81,56. 2) Skor tertinggi pada siklus I yaitu 90 dan meningkat pada siklus II menjadi 95. 3) Skor terendah pada siklus I yaitu 50 dan meningkat menjadi 60.

PENUTUP

Setelah diterapkannya model *pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division (STAD)* di SMP Negeri 12 Parepare peserta didik sangat menyukai pembelajaran ini karena mereka diberikan kesempatan untuk saling bertukar pikiran kepada teman kelompoknya dan mudah memahami materi yang diajarkan, dengan melalui model pembelajaran ini peserta didik juga peningkatan hasil belajarnya. kelas VIII 3 SMP Negeri 12 Parepare

Meningkatnya skor rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Dengan skor rata-rata hasil belajar PAI pada siklus I sebesar 75,62 yang dikategorikan tinggi. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 81,56 yang dikategorikan sangat tinggi.

Meningkatnya hasil belajar PAI peserta didik dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus I peserta didik yang nilainya sangat tinggi 90 dan terdapat 5 orang peserta didik atau 31,25 % sedangkan siklus II 95 dan terdapat 9 peserta didik atau 56,25 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*. Surabaya.
- Dewi salma prawiradilaga, *wawasan teknologi pendidikan* Jakarta: kharisma putra utama, cet,1, 2012.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-qur'an* cet, I; Bandung : Alfa Beta, 2009.
- Jamil supri hatiningrum, *strategi pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014.
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI NO.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas* Cet. II; Bandung: Fokus Media, 2003.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* cet;. VII; Jakarta: Rineke Cipta. 2008.
- Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* cet.5; Jakarta: Raja grafindo persada, 2010.
- Suprijono, *Cooperative Learning* Surabaya: Pustaka Belajar, 2009.
- Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep,landasan, dani mplementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan*

Jakarta: kencana purnada media group,cet,1, 2009.

Windy novie, *kamus lengkap bahasa Indonesia* Surabaya : kashiko press.